

Bibliotheca

Journal of Philosophy

Research Article

Kajian Filsafat Ilmu tentang Ilmu, Pengetahuan, dan Ilmu Pengetahuan dalam Pendidikan Dasar di SDN 3 Tlogosari Sumbermalang

Ima Nurmala Sari¹, Lilis², Sisca Prahasti Widianingrum. K³, Tamsik Udin⁴

1. UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia; nurmalasariima214@gmail.com
2. UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia; lilisse2903@gmail.com
3. UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia; siscaprahasti10@gmail.com
4. UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia; tamsik63@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Bibliotheca: Journal of Philosophy**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : November 15, 2025
Accepted : January 05, 2026

Revised : December 12, 2025
Available online : February 13, 2026

How to Cite: Ima Nurmala Sari, Lilis, Sisca Prahasti Widianingrum K., & Tamsik Udin. (2026). A Study of the Philosophy of Science on Science, Knowledge, and Science in Elementary Education at SDN 3 Tlogosari Sumbermalang. *Bibliotheca: Journal of Philosophy*, 2(1), 90–97. <https://doi.org/10.61166/bibliotheca.v2i1.49>

A Study of the Philosophy of Science on Science, Knowledge, and Science in Elementary Education at SDN 3 Tlogosari Sumbermalang

Abstract. The philosophy of science plays a fundamental role in providing a conceptual foundation for the development of knowledge, particularly within the field of basic education. This article aims to examine the concepts of science, knowledge, and scientific knowledge from the perspective of the philosophy of science and their implementation in basic education practices at SDN 3 Tlogosari Sumbermalang. This study employs a qualitative approach, utilizing literature review and descriptive observation methods. The results indicated that an understanding of the philosophy of science helped teachers distinguish between empirical knowledge and systematic scientific knowledge, thus rendering the learning process more critical, reflective, and meaningful. The integration of the

philosophy of science into basic education is essential for fostering students' scientific mindsets from an early age.

Keywords: Philosophy Of Science, Science, Knowledge, Scientific Knowledge, Basic Education.

Abstrak. Filsafat ilmu memiliki peran fundamental dalam memberikan landasan konseptual terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dasar. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep ilmu, pengetahuan, dan ilmu pengetahuan berdasarkan perspektif filsafat ilmu serta implementasinya dalam praktik pendidikan dasar di SDN 3 Tlogosari Sumbermalang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka dan observasi deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemahaman filsafat ilmu dapat membantu guru membedakan antara pengetahuan empiris dan ilmu pengetahuan yang bersifat sistematis, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kritis, reflektif, dan bermakna. Integrasi filsafat ilmu dalam pendidikan dasar penting untuk membangun pola pikir ilmiah peserta didik sejak dini.

Kata kunci: Filsafat Ilmu, Ilmu, Pengetahuan, Ilmu Pengetahuan, Pendidikan Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan cara berpikir, sikap, dan karakter peserta didik. Pada tahap ini, peserta didik mulai diperkenalkan pada berbagai bentuk pengetahuan yang nantinya berkembang menjadi ilmu pengetahuan. Namun, dalam praktik pendidikan, pembelajaran sering kali hanya berfokus pada transfer materi tanpa disertai pemahaman filosofis mengenai hakikat ilmu dan pengetahuan (Hidayat & Prasetyo, 2022: 148).

Filsafat ilmu merupakan cabang filsafat yang mengkaji secara mendalam hakikat ilmu, pengetahuan, dan ilmu pengetahuan, termasuk sumber, metode, kebenaran, serta nilai guna ilmu bagi kehidupan manusia (Bakhtiar, 2012: 15).

Pengetahuan dipahami sebagai segala sesuatu yang diketahui manusia melalui pengalaman, pengamatan, dan proses berpikir, sedangkan ilmu adalah pengetahuan yang disusun secara sistematis dengan metode tertentu serta dapat diuji kebenarannya secara rasional dan empiris (Suriasumantri, 2013: 5). Sementara itu, ilmu pengetahuan merupakan keseluruhan bangunan ilmu yang tersusun secara logis dan digunakan untuk menjelaskan fenomena alam maupun sosial (Bertens, 2018: 62).

Filsafat ilmu berfungsi sebagai landasan reflektif yang mengkaji hakikat ilmu, cara memperoleh pengetahuan, serta nilai dan tujuan penggunaan ilmu pengetahuan. Menurut Muslih, filsafat ilmu membantu dunia pendidikan untuk memahami bahwa ilmu tidak bersifat statis, melainkan berkembang melalui proses berpikir kritis dan metodologis. Dalam konteks pendidikan dasar, pemahaman ini penting agar pembelajaran tidak sekadar menekankan hafalan, tetapi juga proses berpikir ilmiah. (Muslih, 2020: 48)

SDN 3 Tlogosari Sumbermalang sebagai satuan pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan dasar-dasar keilmuan kepada peserta didik. Oleh karena itu, kajian filsafat ilmu tentang ilmu, pengetahuan, dan ilmu pengetahuan menjadi relevan untuk dianalisis dalam praktik pembelajaran di sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep ilmu, pengetahuan, dan ilmu pengetahuan dalam perspektif filsafat ilmu serta penerapannya dalam pendidikan dasar di SDN 3

Tlogosari Sumbermalang. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah:

Menjelaskan pengertian ilmu, pengetahuan, dan ilmu pengetahuan menurut filsafat ilmu. Mendeskripsikan penerapan konsep ilmu, pengetahuan, dan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Menjelaskan peran filsafat ilmu dalam membentuk cara berpikir ilmiah peserta didik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Menambah pemahaman tentang kajian filsafat ilmu dalam bidang pendidikan dasar.

2. Manfaat Praktis

Memberikan masukan bagi guru dan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih bermakna dan mendorong peserta didik berpikir kritis.

3. Manfaat Akademik

Menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan filsafat ilmu dan pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*) dan observasi deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan pendidikan melalui analisis makna dan konteks (Sugiyono, 2022). Metode studi pustaka digunakan karena relevan untuk mengkaji konsep-konsep teoretis dalam filsafat ilmu, khususnya yang berkaitan dengan ilmu, pengetahuan, dan ilmu pengetahuan dalam pendidikan dasar (Arifin, 2021).

Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur berupa buku akademik dan artikel jurnal nasional maupun internasional yang membahas filsafat ilmu dan pendidikan dasar. Pemilihan literatur difokuskan pada sumber-sumber yang diterbitkan di atas tahun 2020 guna menjamin kebaruan dan relevansi kajian dengan perkembangan ilmu pengetahuan mutakhir (Putra & Sari, 2023). Selain itu, observasi deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai praktik pembelajaran di SDN 3 Tlogosari Sumbermalang, khususnya dalam penerapan konsep ilmu dan pengetahuan di kelas (Nasution, 2021).

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, pengelompokan konsep, analisis kritis, dan sintesis pemikiran. Tahapan ini bertujuan untuk menghubungkan teori filsafat ilmu yang mencakup aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi dengan realitas pendidikan dasar (Muslih, 2020; Hidayat & Prasetyo, 2022). Hasil analisis tersebut kemudian disusun secara sistematis untuk menghasilkan kesimpulan yang logis dan komprehensif mengenai peran filsafat ilmu dalam pendidikan dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Ilmu, Pengetahuan, dan Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Filsafat Ilmu

Dalam perspektif pendidikan, filsafat ilmu berperan sebagai landasan berpikir dalam merancang pembelajaran yang bermakna. Dewey menekankan bahwa

pendidikan harus berangkat dari pengalaman dan diarahkan pada pemecahan masalah nyata (Dewey, 2004: 89). Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar seharusnya mengaitkan ilmu pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik agar pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam konsep ilmu, pengetahuan, dan ilmu pengetahuan dalam pendidikan dasar di SDN 3 Tlogosari Sumbermalang berdasarkan kajian filsafat ilmu. Data diperoleh melalui studi pustaka dan analisis deskriptif terhadap konteks pembelajaran di sekolah dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di SDN 3 Tlogosari Sumbermalang telah mengarahkan peserta didik pada penguasaan pengetahuan dasar melalui pembelajaran tematik dan kontekstual. Peserta didik memperoleh pengetahuan dari pengalaman langsung, diskusi, dan pengamatan lingkungan sekitar.

Namun, pemahaman tentang ilmu sebagai proses sistematis masih belum sepenuhnya terlihat. Pembelajaran cenderung berorientasi pada pencapaian kompetensi kognitif, sementara aspek reflektif dan metodologis belum dikembangkan secara optimal. Meskipun demikian, terdapat potensi besar untuk mengintegrasikan filsafat ilmu melalui pembiasaan berpikir kritis dan aktivitas berbasis penyelidikan sederhana.

Pembahasan Konsep Ilmu, Pengetahuan, dan ilmu Pengetahuan dalam Pendidikan Dasar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam praktik pendidikan dasar, konsep pengetahuan lebih dominan dipahami sebagai informasi atau materi pelajaran yang harus dikuasai peserta didik. Pengetahuan diperoleh melalui pengalaman belajar di kelas, penjelasan guru, serta interaksi dengan lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan pandangan filsafat ilmu yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui manusia melalui pengalaman dan proses berpikir awal (Suriasumantri, 2013: 5).

Sementara itu, konsep ilmu dalam pembelajaran di sekolah dasar mulai diperkenalkan melalui kegiatan belajar yang bersifat sistematis, seperti mengamati, menanya, mencoba, dan menyimpulkan. Namun, hasil deskripsi menunjukkan bahwa proses ini belum sepenuhnya dipahami sebagai bagian dari metode ilmiah, melainkan lebih sebagai tahapan pembelajaran formal. Padahal, dalam filsafat ilmu, ilmu dipahami sebagai pengetahuan yang disusun secara sistematis dan diperoleh melalui metode yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Bakhtiar, 2012: 16).

Adapun ilmu pengetahuan dalam konteks pendidikan dasar dipahami sebagai kumpulan berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pemahaman ini masih bersifat umum dan belum menyentuh aspek filosofis bahwa ilmu pengetahuan

merupakan bangunan keilmuan yang saling berkaitan dan memiliki tujuan untuk memahami realitas kehidupan secara menyeluruh (Bertens, 2018:63)

Hakikat Ilmu dalam Perspektif Filsafat Ilmu dan Pendidikan Dasar

Menurut Chalmers, ilmu tidak bersifat mutlak, tetapi terus berkembang melalui proses kritik dan pengujian (Chalmers, 2013: 21). Dalam konteks pendidikan dasar, pemahaman ini penting agar peserta didik tidak memandang ilmu sebagai kebenaran yang kaku, melainkan sebagai proses belajar yang terus berkembang

Ilmu dalam filsafat ilmu dipahami sebagai pengetahuan yang disusun secara sistematis, rasional, dan dapat diuji kebenarannya (Arifin, 2021). Ilmu tidak hanya berupa kumpulan fakta, tetapi merupakan hasil dari proses berpikir dan penyelidikan yang berkelanjutan. Dari perspektif ontologis, ilmu berkaitan dengan objek kajian yang nyata dan dapat diamati.

Dalam pendidikan dasar di SDN 3 Tlogosari Sumbermalang, ilmu diperkenalkan melalui berbagai mata pelajaran inti. Namun, ilmu sering kali dipahami sebagai materi pelajaran semata. Padahal, menurut Nasution (2021), pendidikan dasar seharusnya menanamkan pemahaman bahwa ilmu berkembang melalui proses bertanya, mencoba, dan menemukan. Dengan landasan filsafat ilmu, guru dapat mengarahkan pembelajaran agar peserta didik memahami ilmu sebagai proses, bukan sekadar hasil.

Pengetahuan sebagai Fondasi Epistemologis Pembelajaran

Pengetahuan merupakan hasil interaksi manusia dengan lingkungan melalui pengalaman dan proses belajar (Muslih, 2020). Dalam perspektif epistemologi, pengetahuan menjadi dasar utama terbentuknya ilmu pengetahuan. Pengetahuan bersifat subjektif dan dapat berbeda antara individu satu dengan lainnya.

Di SDN 3 Tlogosari Sumbermalang, pengetahuan peserta didik dibangun melalui pengalaman belajar sehari-hari, seperti pengamatan lingkungan dan diskusi kelompok. Hidayat dan Prasetyo (2022) menyatakan bahwa pengalaman belajar tersebut merupakan tahap awal pembentukan cara berpikir ilmiah. Namun, tanpa pengelolaan yang sistematis, pengetahuan peserta didik berpotensi terfragmentasi dan tidak terintegrasi secara ilmiah.

Oleh karena itu, filsafat ilmu membantu guru dalam mengarahkan pengetahuan peserta didik agar lebih terstruktur dan reflektif. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan dengan realitas dan konsep ilmiah.

Ilmu Pengetahuan sebagai Integrasi Ilmu dan Pengetahuan

Ilmu pengetahuan merupakan bentuk pengetahuan yang telah melalui proses metodologis dan rasional (Putra & Sari, 2023: 401-412). Dalam pendidikan dasar, ilmu pengetahuan diwujudkan melalui pembelajaran berbasis aktivitas dan penyelidikan sederhana yang meniru tahapan metode ilmiah.

Di SDN 3 Tlogosari Sumbermalang, pendekatan pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik untuk mengamati, menanya, mencoba, dan menyimpulkan. Proses ini mencerminkan penerapan epistemologi ilmiah pada

tingkat dasar. Dari perspektif aksiologi, ilmu pengetahuan juga mengandung nilai dan tujuan, yaitu membentuk peserta didik yang jujur, kritis, dan bertanggung jawab dalam menggunakan pengetahuan (Arifin, 2021: 56).

Dengan demikian, integrasi filsafat ilmu dalam pendidikan dasar membantu peserta didik memahami bahwa ilmu pengetahuan tidak hanya untuk diketahui, tetapi juga untuk dimanfaatkan secara bijak dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi Filsafat Ilmu dalam Proses Pembelajaran di SDN 3 Tlogosari Sumbermalang

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, pembelajaran di SDN 3 Tlogosari Sumbermalang telah mengacu pada kurikulum nasional yang menekankan pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator dalam menyampaikan materi dan membimbing peserta didik selama proses belajar. Namun, pendekatan pembelajaran masih lebih menekankan pada pencapaian hasil belajar kognitif dibandingkan dengan proses pembentukan cara berpikir ilmiah. Dalam perspektif filsafat ilmu, pembelajaran seharusnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada proses bagaimana pengetahuan itu diperoleh dan digunakan (Sagala, 2019: 42).

Analisis Deskriptif Dimensi Ontologis, Epistemologi, dan Aksiologi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek epistemologis, yaitu cara memperoleh pengetahuan, belum sepenuhnya disadari sebagai bagian penting dalam pembelajaran. Peserta didik cenderung menerima pengetahuan sebagai sesuatu yang sudah jadi, bukan sebagai hasil proses berpikir dan pencarian.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dimensi ontologis pembelajaran di pendidikan dasar lebih berfokus pada objek pembelajaran berupa materi pelajaran yang tercantum dalam buku teks. Dimensi epistemologis terlihat dalam penggunaan metode pembelajaran, namun masih bersifat prosedural dan belum diarahkan secara eksplisit untuk melatih peserta didik memahami proses memperoleh pengetahuan. Sementara itu, dimensi aksiologis, yaitu nilai dan manfaat ilmu, belum sepenuhnya diintegrasikan dalam pembelajaran sehari-hari.

KESIMPULAN

Penelitian kualitatif deskriptif ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah mengikuti kurikulum nasional yang menekankan keaktifan peserta didik. Namun, pelaksanaannya masih cenderung berfokus pada hasil belajar dan nilai akademik. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis dan ilmiah peserta didik belum berkembang secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa landasan filsafat ilmu belum sepenuhnya digunakan dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, kajian filsafat ilmu penting untuk diterapkan dalam pendidikan dasar agar pembelajaran tidak hanya bertujuan menambah pengetahuan, tetapi juga membentuk cara berpikir, sikap ilmiah, dan kesadaran peserta didik dalam menggunakan ilmu pengetahuan secara bertanggung jawab.

Kajian ini menyimpulkan bahwa filsafat ilmu memiliki peran penting dalam memahami konsep ilmu, pengetahuan, dan ilmu pengetahuan dalam pendidikan

dasar. Di SDN 3 Tlogosari Sumbermalang, pembelajaran telah mengembangkan pengetahuan peserta didik, namun masih perlu penguatan aspek ilmiah dan reflektif.

Integrasi filsafat ilmu dalam pendidikan dasar dapat membantu guru mengembangkan pembelajaran yang lebih bermakna dan sistematis, serta membentuk peserta didik yang memiliki pola pikir ilmiah sejak dini. Secara keseluruhan, kajian ini menyimpulkan bahwa integrasi filsafat ilmu dalam Pendidikan dasar merupakan kebutuhan penting dalam menghadapi tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan dasar yang berlandaskan pemahaman filosofi tentang ilmu pengetahuan diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, sikap ilmiah, serta kesadaran akan nilai dan manfaat ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguatan kajian filsafat ilmu dalam praktik pendidikan dasar perlu terus dikembangkan secara berkelanjutan oleh guru, sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan beberapa saran berikut:

1. Bagi Guru

Guru memiliki pesan sentral dalam mengimplementasikan nilai-nilai filsafat ilmu dalam pembelajaran di sekolah dasar. Guru disarankan untuk tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada proses terbentuknya pengetahuan pada peserta didik. Guru dapat mulai menanamkan pemahaman tentang ilmu pengetahuan melalui pendekatan pembelajaran yang mendorong rasa ingin tahu, berpikir kritis, dan refleksi, seperti diskusi terbimbing, observasi sederhana, dan pembelajaran berbasis masalah. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengetahui konsep, tetapi juga memahami alasan dan proses di balik munculnya suatu pengetahuan. Pendekatan ini diharapkan mampu membentuk sikap ilmiah siswa sejak dini serta meningkatkan kualitas pemahaman mereka terhadap ilmu pengetahuan.

2. Bagi Sekolah

Sekolah sebagai lembaga Pendidikan memiliki tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan pemikiran ilmiah. Berdasarkan kajian ini, sekolah disarankan untuk memberikan dukungan terhadap penguatan kompetensi guru, khususnya dalam memahami dan menerapkan pendekatan filsafat ilmu dalam pembelajaran. Sekolah dapat memfasilitasi pelatihan, diskusi akademik, atau forum pengembangan profesional guru yang berorientasi pada pembelajaran bermakna dan reflektif. Selain itu, sekolah diharapkan mampu menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran aktif, seperti media pembelajaran kontekstual dan ruang eksplorasi siswa, sehingga proses pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini masih bersifat kajian konseptual dan literatur, sehingga peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian empiris yang lebih mendalam terkait penerapan filsafat ilmu dalam pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian

lanjutan dapat menggunakan metode observasi kelas, wawancara guru dan siswa, serta studi eksperimen untuk mengukur dampak penerapan pendekatan filsafat ilmu terhadap kemampuan berpikir kritis dan sikap ilmiah siswa. Selain itu, kajian serupa dapat dikembangkan pada jenjang Pendidikan yang berbeda atau sekolah dengan karakteristik yang beragam, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran filsafat ilmu dalam dunia pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2021). *Filsafat Ilmu dan Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Bakhtiar, A. daa (2012). *Filsafat ilmu*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Bertens, K. (2018) *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Chalmers, A. F. (2013). *Apa Itu yang Dinamakan Ilmu?* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewey, J. (2004). *Democracy and Education*. New York: The Free Press
- Hidayat, A., & Prasetyo, Z. K. (2022). *Filsafat ilmu sebagai landasan pengembangan pendidikan dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 145–158. <https://doi.org/10.21009/JPD.132.05>
- Kuhn, T. S (2012). *The Structure of Scientific Revolutions*. Chicago: University of Chicago Press.
- Muslih, M. (2020). *Filsafat Ilmu: Kajian atas Asumsi Dasar dan Paradigma Ilmu Pengetahuan*. 48 Yogyakarta: LKiS.
- Nasution, S. (2021). Implementasi berpikir ilmiah dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(1), 33–45.
- Polany, M. (2009). *The Tacit Dimension*. Chicago: University of Chicago Press.
- Putra, R. A., & Sari, D. P. (2023). Peran filsafat ilmu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 28(3), 401–412. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v28i3.3121>
- Sagala. (2019). *Konsep dan makna pembelajaran*: 42
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suriasumantri, J. S. (2013). *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Tilaar, H. A. R. (2015). *Pendidikan, Keudayaan, dan masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya